

Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Upaya Peningkatan Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa PBI UNS

Sri Hastuti

Universitas Sebelas Maret
srihastuti69@staff.uns.ac.id

Article History

received 15/09/2022

revised 30/11/2022

accepted 15/12/2022

Abstract

Classroom action research is carried out to overcome various learning problems experienced by lecturers and students. The importance of classroom action research is it contains relevant information related to learning. The purpose of this study was to describe the benefits of CAR as a means in improving learning and increasing student creativity by using media, methods, models or learning tools that are more interesting, creative, and innovative. Therefore, they can be used as references in learning activities. This is evidenced by the research that has been conducted by lecturers and teachers as a means to improve learning using CAR. This type of research is descriptive qualitative to obtain information related to the implementation of classroom action research. The information comes from scientific journal articles about classroom action research that have been published. The results of this study are an increase in student creativity with classroom action research (CAR). Classroom action research has useful values that can help lecturers and students because in it there are problems as well as solutions so that they can improve learning.

Keywords: Classroom Action Research and Learning

Abstrak

Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang dialami dosen maupun mahasiswa. Pentingnya penelitian tindakan kelas yang di dalamnya memuat informasi relevan berkaitan dengan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manfaat PTK sebagai sarana peningkatan pembelajaran dan peningkatan kreativitas mahasiswa dengan menggunakan media, metode, model atau sarana pembelajaran yang lebih menarik, kreatif, dan inovatif sehingga dapat dijadikan sebagai referensi dalam kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh dosen dan guru dalam upaya peningkatan pembelajaran menggunakan PTK. Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Sumber data penelitian ini berasal dari artikel jurnal ilmiah tentang penelitian tindakan kelas yang telah dipublikasikan. Hasil penelitian ini berupa peningkatan kreativitas mahasiswa dengan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memiliki nilai-nilai kebermanfaatannya yang dapat membantu dosen dan mahasiswa karena di dalamnya terdapat permasalahan sekaligus penyelesaiannya sehingga dapat meningkatkan pembelajaran.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas dan Pembelajaran



PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu faktor penting untuk melahirkan generasi penerus yang berkualitas baik dari aspek kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan. Di dunia perkuliahan, mahasiswa haruslah memiliki sikap mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas serta kewajibannya. Terdapat sejumlah faktor yang dapat diterapkan sebagai penerapan pengajaran paling relevan, meliputi konten yang diajarkan tidak terbatas, usia siswa, ketersediaan bahan ajar, karakteristik siswa, dan waktu pembelajaran (Bada & Jita, 2022). Kecanggihan teknologi saat ini pun sudah semestinya memudahkan mahasiswa untuk belajar dan mencari berbagai macam referensi terpercaya dalam rangka meningkatkan ilmu pengetahuan dan keterampilan. Seperti halnya mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia yang harus menguasai keterampilan berbahasa, mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Pembelajaran setiap keterampilan termasuk keterampilan membaca membutuhkan motivasi yang tinggi. Beberapa subjek pelajaran tanpa motivasi dan minat akan membuat hasil yang tidak memuaskan (Nashruddin, Ningtyas, & Ekamurti, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran tentu memiliki berbagai macam permasalahan. Permasalahan tersebut bisa disebabkan karena berbagai faktor yang berasal dari dosen maupun mahasiswa. Kendala yang berasal dari dosen dilatarbelakangi oleh penggunaan media, metode, dan model yang kurang menarik atau dapat dikatakan monoton. Selain itu, dosen terlalu banyak berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya antusias mahasiswa dalam proses pembelajaran sehingga terkesan pasif. Dosen sebagai fasilitator hendaknya memberikan rekomendasi buku-buku bacaan dan jurnal bereputasi yang dapat dipelajari oleh mahasiswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan kreativitas mahasiswa. Uzer (1995) menyatakan bahwa motivasi dibagi menjadi motivasi yang berasal dari luar misalnya yang berkaitan dengan faktor-faktor di luar kelas, dan motivasi intrinsik, yang berkaitan dengan apa yang terjadi di dalam kelas. Hal ini dapat disebabkan karakteristik mahasiswa yang merasa minder, takut salah, tidak menguasai materi, dan faktor lain. Mahasiswa sebagai orang yang belajar bisa dikatakan cukup wajar jika merasakan semua permasalahan tersebut. Namun, semua permasalahan haruslah di atasi dengan baik. Pada akhirnya, mahasiswa akan berhasil menghadapi permasalahan tersebut tentunya dengan latihan. Berbagai macam permasalahan seputar belajar mengajar mengakibatkan banyaknya penelitian kelas dengan kasus dan temuan yang beragam. Permasalahan dalam mengajar juga dipengaruhi kondisi dan perkembangan zaman.

Terciptanya pendidikan yang berkualitas tidak terlepas dari berbagai permasalahan di lapangan, seperti kesulitan yang dialami mahasiswa dan dosen. Ketika pembelajaran berlangsung, dosen perlu menentukan model atau metode, bahan ajar, dan buku ajar serta mengatur waktu saat mengajar. Tentunya hal ini tidak mudah dilakukan mengingat tidak semua mahasiswa mampu menyerap materi dengan cepat yang disampaikan dosen serta memiliki tingkat kecerdasan yang sama. Mahasiswa pun memiliki tingkat berbeda-beda berkaitan dengan motivasi belajar, rasa percaya diri ketika presentasi, keterampilan berbahasa (mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis), dan lain sebagainya. Permasalahan tersebut memengaruhi proses belajar di dalam maupun luar kelas. Di samping itu, dosen pun memiliki permasalahan seperti menyusun materi, menentukan buku ajar maupun buku teks yang tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, menentukan model pembelajaran, dan strategi yang tepat untuk keberhasilan pembelajaran. Hasil penelitian dapat diringkas bahwa sebagian besar guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk memecahkan perilaku anak dan meningkatkan perkembangan anak secara keseluruhan aspek (Meesuk, Sramoon, dan Wongruga, 2020).

Dosen harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Di masa saat ini, pembelajaran dapat memanfaatkan teknologi digital. Tujuannya supaya dapat

memudahkan pembelajaran. Selain itu, penggunaan teknologi masa kini pun memiliki berbagai macam keunggulan. Banyak penelitian empiris yang membahas mengenai penggunaan teknologi online untuk mengatasi pendidikan di masa pandemi yang memuat pengajaran dan aktivitas pembelajaran (Yulisetiani & Hatta, 2021). Melalui berbagai penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh banyak peneliti memuat tentang banyaknya permasalahan pembelajaran beserta praktik penerapan dan segala upaya yang ditempuh dalam rangka meningkatkan keberhasilan pendidikan. Adanya penelitian tindakan kelas dapat bermanfaat bagi pembaca terutama dosen sebagai pendidik. Sebagian besar guru melakukan penelitian kelas informal sebagai upaya pemecahan masalah perilaku dan meningkatkan perkembangan anak (Meesuk, Sramoon, & Wongruga, 2020). Berdasar pada permasalahan yang dialami guru atau dosen telah dipaparkan di dalam artikel penelitian yang selanjutnya diterapkan berbagai macam solusi sehingga diperoleh hasil akhir. Artikel penelitian tindakan kelas dapat membantu dosen yang memiliki permasalahan sama. Tugas dosen tidak hanya monitoring perkuliahan ketika pembelajaran berlangsung hingga akhir, namun harus ada evaluasi dan review untuk perbaikan pada pertemuan selanjutnya (Islami dan Ayubi, 2020).

Penelitian tindakan kelas di bidang pendidikan dipelopori oleh Corey (1952-1953) sebagai pendekatan penelitian untuk guru yang mudah diterapkan. Bahkan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan praktik sekolah tahun 1953 (dalam Purohman, 2018). Penelitian tindakan kelas didefinisikan sebagai praktik penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki ketahanan praktik pembelajaran kelas dengan tindakan (Kasihani, 1999). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah alternatif pengaplikasian penelitian yang mudah dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini juga mengasah keterampilan guru selaku pendidik dalam mengajar dengan penerapan metodologis sederhana (Purohman, 2018). Kemmis (1992): Penelitian tindakan sebagai bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan (a) praktik sosial atau pendidikan mereka, (b) pemahaman mereka praktik-praktik ini, dan (c) situasi di mana praktik dilakukan. Kemampuan guru binaan dalam menyusun PTK dapat ditingkatkan melalui kegiatan workshop (Barnawi, Junaedi, Rido, 2019).

Berbagai penelitian telah dilakukan oleh para mahasiswa maupun dosen dengan tema dan temuan yang beragam. Mahasiswa maupun dosen pun dapat memanfaatkan hasil penelitian tersebut untuk meninjau pendidikan di masa lampau sampai masa kini. Tentunya setiap periode, penelitian yang diangkat memiliki permasalahan khusus. Beberapa topik yang sama bisa memungkinkan temuannya berbeda sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian setiap tahunnya mengalami kebaruan, baik dari aspek teori yang digunakan maupun hasil. Meskipun masih ada beberapa peserta yang salah paham tentang proses pelaksanaan PTK, namun melalui PTK Kolaboratif kasus-kasus tersebut mudah dideteksi dan diperbaiki (Nurhasanah, Sukandi, Rusilowati, Hastuti, dan Prabowo, 2020).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur penelitian di bidang sosial, budaya, dan filsafat yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau catatan yang berhubungan dengan makna, nilai dan pengertian Bogdan & Biklen (1992). Data diperoleh dari temuan-temuan artikel penelitian terdahulu mengenai penelitian tindakan kelas memuat permasalahan yang dialami dosen atau guru serta siswa atau mahasiswa dalam pembelajaran baik dari aspek penggunaan media, metode, dan model. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang memaparkan sebab akibat yang dari perlakuan, sekaligus memaparkan yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto,

Suhardjono, dan Supardi, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lima artikel jurnal penelitian tindakan kelas. Artikel penelitian yang digunakan merupakan sebagai bukti bahwa media, metode, dan model yang kreatif dan inovatif mampu meningkatkan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas dilakukan untuk mengatasi rendahnya kreativitas dan prestasi belajar mahasiswa sehingga penggunaan media, metode, dan model yang lebih inovatif, kreatif, dan berbasis IT memancing antusias mahasiswa. Hal ini akan berdampak pula pada penilaian atau hasil akhir yang tentunya semakin meningkat. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan sumber buku sebagai penguat informasi yang revelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ditempuh dalam rangka mengatasi berbagai permasalahan yang terjadi di dunia pendidikan, terutama selama proses pembelajaran berlangsung baik dari guru atau dosen maupun siswa atau mahasiswa. Penelitian tindakan kelas sebagai bentuk refleksi guru berkaitan dengan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka menemukan permasalahan dan merencanakan tindakan untuk dapat memecahkan permasalahan tersebut (Sanjaya, 2019:13). Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah alternatif pengaplikasian penelitian yang mudah dilakukan selama proses pembelajaran. Hal ini juga mengasah keterampilan guru dalam mengajar dengan penerapan metodologis sederhana (Purohman, 2018). Tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk mempelajari situasi saat ini dan untuk membandingkan konsekuensi dari guru Pusat Pengembangan Anak pada pembelajaran berbasis penelitian tindakan kelas (Meesuk, Sramoon, & Wongrugsa, 2020).

Hasil penelitian ini berupa analisis lima artikel jurnal yang membahas mengenai penelitian tindakan kelas (PTK). Pertama, penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayati & Darmuki (2021) dengan judul *Penerapan Model Auditori Intellectually Repetition (AIR) untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mahasiswa*. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan minat dan keterampilan berbicara. Selain itu, model pembelajaran AIR yang telah digunakan dapat meningkatkan rata-rata nilai keterampilan mahasiswa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bangun (2018) menggunakan penelitian tindakan kelas keterampilan berbicara siswa dengan pendekatan Kemmis and Mc. Taggart selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat fase; perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Berbicara merupakan proses yang interaktif untuk membangun makna yang melibatkan produksi, penerimaan, dan pemrosesan informasi, seingali spontan, terbuka, dan berkembang namun tidak sepenuhnya dapat diprediksi (Bailey, 2005:2). Pembicara harus mengetahui situasi (Harmer, 2007). Kegiatan berbicara di depan umum memang sangat sulit dilakukan terutama bagi mahasiswa yang pendiam. Selain perlu menguasai materi, mahasiswa juga perlu menyiapkan mental supaya tidak gugup di depan kelas. Mahasiswa yang sangat gugup ketika presentasi atau praktik berbicara, seperti pidato akan terlihat bergetar saat berbicara. Penggunaan atau pemanfaatan media video dalam pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan nilai keterampilan para mahasiswa (Hidayati dan Darmuki, 2021). Penggunaan aplikasi google meet dapat meningkatkan hasil belajar keterampilan berbicara (Darmuki, 2020). Kedua, penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Telaumbanua (2020) dengan judul *Upaya Pembentukan Kemandirian Mahasiswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction pada Mata Kuliah Praktik Batu*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa model PBI dapat diterapkan pada mata kuliah praktik batu dan berhasil meningkatkan kemandirian mahasiswa dalam rangka pencapaian kompetensi dasar, keaktifan mahasiswa, dan ketuntasan belajar. Hal ini didukung dengan pendapat Sanjaya (2010) memaparkan bahwa *problem based instruction (PBI)* merupakan model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar tentang

cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari mata pelajaran. Agustin (2013) menambahkan bahwa PBI menyajikan situasi masalah yang autentik dan bermakna sehingga memberikan kemudahan mahasiswa dalam melakukan penyelidikan.

Ketiga, penelitian lain tentang tindakan kelas dengan judul *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Berbasis Lesson Study sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa* dilakukan oleh Nuzalifa (2021). Berdasarkan hasil penelitian tersebut diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan kolaborasi mahasiswa secara keseluruhan. Peningkatan yang terjadi membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat menjadikan kegiatan pembelajaran lebih produktif, efektif, dan menyenangkan. Penggabungan PTK dengan Lesson study memiliki peran yang cukup besar dalam penelitian ini karena di setiap pertemuan antara dosen model dengan tim observer melakukan tahapan perencanaan (plan), kegiatan pengajaran di kelas (do), dan merefleksikan kekurangan dalam pembelajaran yang sudah dilakukan. Konsep berpikir kritis dikenal membantu kemampuan siswa untuk menganalisis fakta, mendukung pendapat dengan argumen, dan pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis siswa dalam merespon model pembelajaran. Secara ringkas, penelitian ini mengusulkan pembelajaran berbasis masalah sebagai model pembelajaran alternatif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa (Istikomah, Basori, & Budiyanto, 2017).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Wati (2020) dengan judul *Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Google Classroom untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD*. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa implementasi metode demonstrasi berbantuan Google Classroom dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa. Hal ini dibuktikan dari terjadinya peningkatan pada rata-rata siklus. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Syakur, Sugirin, dan Widiarni (2020) dalam temuannya pembelajaran campuran menggunakan Google Classroom dapat meningkatkan rata-rata pencapaian mahasiswa di jurusan pendidikan bahasa Inggris serta mampu berorientasi secara efektif, membantu dosen, dan mahasiswa melaksanakan pembelajaran secara lebih intensif. Keberhasilan pembelajaran dapat dipengaruhi dengan adanya motivasi atau minat mahasiswa terhadap suatu materi perkuliahan. Motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah program linier dengan metode pembelajaran penemuan terbimbing berbantuan software LINDO telah mencapai 75,11% dengan kategori tinggi (Rosiyanti, 2016). Penggunaan beberapa model yang bervariasi tentunya akan membuat mahasiswa terbiasa aktif selama pembelajaran. Model pembelajaran mind mapping memberikan kemudahan siswa untuk mengolah informasi dari berbagai sumber dan mengubahnya menjadi diagram representasi (Liu, Tong, & Yang, 2018). Lebih lanjut, Selain itu, guru yang mengadopsi pendekatan mind mapping mendapat manfaat dari perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan tetap menjaga keaktifan selama pembelajaran (Saputro, Basori, Budiyanto, 2017). Selain itu, terdapat pendekatan lain seperti Blended Learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menjadi solusi dari sejumlah permasalahan yang dialami siswa dalam belajar (Tanduklangi, Lio, dan Alberth, 2019). Mengajar membaca dengan menggunakan strategi TBL juga menyebabkan perubahan sikap siswa dalam belajar dari negative ke positif, yaitu keaktifan dalam berdiskusi, ketekunan dalam mengerjakan tugas, dan kehadiran di kelas (Nashruddin, Ningtyas, Ekamurti, 2018)

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Sofyan, dkk (2019) berjudul *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas dengan Variasi Metode dan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Guru-Guru SMK Negeri 3 Yogyakarta*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi guru

untuk melakukan penelitian menulis karya ilmiah, meningkatkan kemampuan guru dalam memilih media dan metode pembelajaran yang tepat untuk melakukan kegiatan penelitian tindakan kelas. Metode atau strategi pengajaran sangat penting diterapkan sesuai dengan realisasi tujuan yang ditekankan saat ini yang masih terdapat kekurangan implementasinya (Bada & Jita, 2022). Pergantian metode pembelajaran dari tradisional menjadi modern dapat membuat dosen dan guru terinspirasi karena metode konvensional hanya mengenalkan hafalan fakta (Ali, Kashif, & Chani, 2019). Pembelajaran berbasis masalah termasuk salah satu yang dapat diterapkan di dalam kelas. Etiubon & Ugwu (2016) menyatakan bahwa dampak *problem based learning* dalam pencapaian akademik menampilkan hasil yang konsisten dalam penelitian ini. Pembelajaran berbasis masalah diadakan berdasarkan permasalahan nyata di mana siswa dilatih berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan pengetahuan. Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengorganisasi, menilai, dan memecahkan masalah (Facione, 2015). Pembelajaran berbasis masalah kooperatif (*cooperative problem-based learning*) secara daring dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah siswa abad ke-21 ini, namun terdapat permasalahan berupa kesulitan masalah koneksi internet dan kelompok yang buruk (Towip, Widiastuti, & Budiyanto, 2022).

Dosen perlu memberikan stimulasi untuk membantu mahasiswa berpikir kritis. Salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan menerapkan *brain based learning*. *Brain based learning* termasuk dalam salah satu pendekatan yang dapat mengatasi kelemahan metode pengajaran dengan menggunakan prinsip pembelajaran berbasis otak. Kemampuan berpikir kritis perlu diasah dan dilatih. Permasalahan utama dari siswa dalam memecahkan permasalahan adalah rendahnya kemampuan berpikir (Nugroho, Basori, & Maryono, 2020). Berpikir kritis saat ini termasuk salah satu tujuan penting dari pendidikan (Mite & Corebima, 2017). Hal ini pun sesuai dengan perkembangan pengajaran abad ke-21 yang memiliki tujuan untuk siswa lebih banyak bertanggung jawab atau pembelajarannya, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator (Bada & Jita, 2022). *Brain based learning* sebagai metodologi yang berfokus pada siswa dengan bakat intelektualnya yang menekankan pentingnya belajar sehingga menyebabkan siswa aktif dalam proses pembelajaran (Sani, Rochintaniawati, & Winarno, 2019). Sementara itu, *brain based learning* sebagai salah satu metode pembelajaran modern di mana siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru memfasilitasi dan memanfaatkan perkembangan kognitif siswa (Jack et al., 2018). Meskipun mahasiswa memiliki kemampuan dengan tingkat yang berbeda-beda, namun tetap dituntut untuk memiliki kemampuan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Ketersediaan segala bentuk penelitian yang beragam dapat dijadikan referensi oleh mahasiswa pendidikan bahasa Indonesia ketika mengerjakan tugas menulis artikel ilmiah, mengerjakan tugas akhir, dan lain sebagainya, terutama untuk bekal kelak ketika mengajar. Penelitian tindakan kelas dapat memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Salah satunya melalui media pembelajaran berbasis android untuk meningkatkan literasi siswa di bidang sains sehingga layak digunakan (Siahaan, Manurung, Siahaan, 2021). Hal ini juga memberikan gambaran kepada para mahasiswa sebagai calon guru atau dosen bahwa di dunia belajar mengajar haruslah memiliki banyak strategi dalam mengajar siswa yang memiliki perbedaan karakteristik belajar. Implementasi metode demonstrasi berbantuan google classroom dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa kelas A semester 5 tahun pelajaran 2019/2020 pada prodi PGSD di STAHN Mpu Kuturan Singaraja (Wati, 2020). Kelebihan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran didukung penggunaan media, model, dan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan motivasi sekaligus nilai hasil belajar dan (2) penelitian tindakan kelas inovatif dan kreatif yang diterapkan di perguruan tinggi, dapat sebagai bekal mahasiswa

ketika mengajar kelak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa. Penelitian tindakan kelas memiliki nilai-nilai kebermanfaatannya yang dapat membantu dosen dan mahasiswa karena di dalamnya terdapat permasalahan sekaligus penyelesaiannya sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas sebagai salah satu upaya yang dilakukan oleh kebanyakan guru untuk memperbaiki berbagai permasalahan. Penelitian tindakan kelas rata-rata dilakukan oleh kebanyakan guru, sedangkan dosen masih jarang melakukan penelitian tindakan kelas. Padahal dosen juga membutuhkan penelitian tindakan kelas untuk mengetahui dan mengevaluasi hasil pembelajaran yang telah diterapkan di kelas. Pemecahan masalah tentunya sangat beragam. Hal ini dapat ditinjau dari motivasi, kemampuan, dan minat belajar dari mahasiswa atau penggunaan media, model, dan metode pilihan dosen yang tidak sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Penelitian tindakan kelas yang inovatif dan kreatif dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa yang kelak menjadi guru atau dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, V.N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa melalui Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal of Elementary Education*, 2(1), 1-9.
- Ali, M. Q., Kashif, N. U., & Chani, M. I. (2019). Conceptual awareness about brain based learning and neurotheological practices at secondary level. *Al-Qalam*, 24(1), 104-115
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Bada, A. A. & Jita, L. C. (2022). Integrating Brain-based Learning in Science Classroom: A Systematic Review. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*. 6(1). 25-37. <https://dx.doi.org/10.20961/ijpte.v6i1.57377>
- Bailey, M. K and Nunan, D. (2005). *Practical English Language Teaching: Speaking*. New York : The McGraw Hill Companies.
- Bangun, B. K. (2018). Improving students' speaking skill by using show and tell method: A classroom action research. *International Journal of Language Teaching and Education*, 2(1), 41-48.
- Barnawi., Junaedi., & Rido, R. (2019). Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Penelitian Tindakan Kelas Melalui Kegiatan Workshop. *Action Research Journal Indonesia*, 1(2), 1-12.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (1992). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Method*. Boston: Allyn and Bacon.
- Darmuki, A. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Mahasiswa Menggunakan Media Aplikasi Google Meet Berbasis Unggah Tugas Video di Youtube Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 655-661.
- Etiubon, R. U., & Ugwu, A. N. (2016). Problem-Based Learning and Students' Academic Achievement on Thermodynamics (A case study of University of Uyo , Akwa - Ibom state , Nigeria). *IOSR Journal of Research & Method in Education*, 6(5), 36-41.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking : What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment, 1-30. Retrieved from <https://blogs.city.ac.uk/cturkoglu/files/2015/03/Critical-Thinking-Articles-w6xywo.pdf>

- Hidayati, N. A. & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 252-259.
- Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching: Fourth Edition*. New York : Pearson Education Limited.
- Hidayati, N.A. & Darmuki, A. (2021). Penerapan Model Auditory Intellectually Repetition (AIR) untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mahasiswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 252-259.
- Islami, W.N. & Ayubi, S.A. (2020). Konsep Perkuliahan Daring Google Calsroom dalam Meningkatkan Interaksi Akademik di Tengah Pandemi Korona. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 13(2), 97-121.
- Istikomah, I., Basori, B., & Budiyanto, C. (2017). The influences of problem-based learning model with fishbone diagram to students's critical thinking ability. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 1(2), 171-179. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/ijie.v1i2.11432>
- Jack, U. G., Danjuma, G. S., & Gbadamosi, B. O. (2018). Effect of brain-based learning model on colleges of education students' retention and attitude in "Current Electricity" in Taraba State, Nigeria. *Journal of Education, Society and Behavioural Science*, 25(2), 1-15. <https://doi.org/10.9734/JESBS/2018/40519>
- Kasihani, Kasbolah E.S. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar (Primary School Teacher Development Project) IBRD : Loan – Ind 1998/1999), Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemmis, S., & Taggart, R. Mc. (1992). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Liu, Y., Tong, Y., & Yang, Y. (2018). The Application of Mind Mapping into College Computer Programming Teaching. *Procedia Computer Science*, 129, 66–70. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2018.03.047>
- Meesuk, P., Sramoon, B., & Wongrugsa, A. (2020). Classroom Action Research-based Instruction: The Sustainable Teacher Professional Development Strategy. *Journal of teacher Education for Sustainability*, 22(1), 98-110.
- Mite, Y., & Corebima, D. A. (2017). The Correlation Between Critical Thinking and The Learning Results of The Senior High School Students in Biology Learning Implementing Group Investigation (GI) Learning in Malang, Indonesia. *Journal of Applied and Advanced Research*, 2(2), 56. <https://doi.org/10.21839/jaar.2017.v2i2.57>
- Nashruddin, N., Ningtyas, P. R., & Ekamurti, N. (2018). INCREASING THE STUDENTS'MOTIVATION IN READING ENGLISH MATERIALS THROUGH TASK-BASED LEARNING (TBL) STRATEGY (A Classroom Action Research at the First Year Students of SMP Dirgantara Makassar). *Scolae: Journal of Pedagogy*, 1(1), 44-53.
- Nurhasanah, F., Sukandi, U., Kuncoro, A.B., rusilowati, A., Hastuti, W.S., & Prabowo, A. (2020). Collaborative Classroom Action Research For Mathematics and Science Teacher in Indonesia. *Journal of Physics: Conference Series*,
- Nuzalifa, Y.U. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) Berbasis Lesson Study sebagai Upaya untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains*, 4(1), 48-57.
- Purohman, S. P. (2018). *Classroom Action Research Alternative Research Activity for Teachers*. Research gate.
- Rosiyanti, H. (2016). Penggunaan Software Lindo Dengan Metode Pembelajaran Penemuan Terbimbing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa

- Matematika Angkatan 2013 Pada Mata Kuliah Program Linier. *Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*, 2(2), 19-27.
- Sani, A., Rochintaniawati, D., & Winarno, N. (2019b). Using brain-based learning to promote students' concept mastery in learning electric circuit. *Journal of Science Learning*, 2(2), 42-49. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1226178.pdf>.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenada Media
- Saputro, A., Basori, M., & Budiyanto, C. (2017). The Application of Mind Mapping Learning Model to Improve the Students' Learning Outcomes and Liveliness. In *International Conference on Teacher Training and Education 2017 (ICTTE 2017)*. Atlantis Press
- Siahaan, K. W. A., Manurung, H. M., & Siahaan, M. M. (2021). Android-Based Learning Media Development Strategies During Pandemic Times To Improve Student Science Literature. *International Journal of Education and Humanities*, 1(1), 34-42.
- Syakur, A., Sugirin, dan Widiarni (2020). The effectiveness of english learning media through google classroom in Higher Education. *Britain International of Linguistics Arts and Education (BIO LAE) Journal*, 2(1), 475-483.
- Tanduklangi, A., Lio, A., & Alberth. (2019). Classroom Action Research In Teaching English For Senior High School Students Through Blended Learning In Kendari Of Indonesia. *Journal of e-Learning and Knowledge Society*, 15(1), 169-182.
- Towip, Widiastuti, I., & Budiyanto, C. W. (2022). Students' Perceptions and Experiences of Online Cooperative Problem-Based Learning (CPBL) Implementation: Developing 21st Century Skills. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 6(1), 37-42. <https://dx.doi.org/10.20961/ijpte.v6i1.56744>
- Sofyan, H., Suyanto, W., Budiman, A., Siswanto, I., Gumelar, A., & Ruswanto, W. A. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dengan Variasi Metode dan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Guru-Guru SMK Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1), 11-22.
- Uzer, M. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Wati, N.N.K. (2020). Implementasi Metode Demonstrasi Berbantuan Google Classroom Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Kelas A Prodi PGSD. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 29-37.
- Yulisetiani, S., & Hatta, P.(2021). Conceptual IoT Implementation in Post-Pandemic School Activities: A Case Study in Elementary Schools. *IJIE (Indonesian Journal of Informatics Education)*, 5(2), 46-58. DOI: <http://dx.doi.org/10.20961/ijie.v5i2.57215>